

Analisis Faktor-Faktor *Fraud Diamond* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021

Fira Meifaliani Putri*, Sri Fadilah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fira.meifaliani@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the relationship between the influence of Fraud Diamond Factors and Company Size on Fraudulent financial statements. The factors to be tested in this study are pressure, opportunity, rationalization, capability and company size which are the independent variables. In addition, financial statement fraud is the dependent variable. The research method used in this study is a correlational research method with a quantitative descriptive approach. The population in this study are 52 companies in the transportation sub-sector. The data collection technique used in this study is financial reports with a total sample of 20 companies in the transportation sub-sector. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The program used in analyzing the data is Eviews 12. The results of the study explain that Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability and Company Size have a significant effect on fraudulent financial reporting. So that Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability and Company Size have a fairly strong influence on the development of fraudulent financial reporting.

Keywords: *Fraud Diamond Factors, Company Size, Financial Statement Fraud.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui hubungan pengaruh faktor-faktor *fraud diamond* dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor yang akan diuji didalam penelitian ini yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan ukuran perusahaan yang menjadi variabel independen. Selain itu kecurangan laporan keuangan merupakan variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini yaitu 52 perusahaan pada sub sektor transportasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini ialah laporan keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan pada sub sektor transportasi. Untuk metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan didalam menganalisis data yaitu *eviews 12*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor Fraud Diamond, Ukuran Perusahaan, Kecurangan Laporan Keuangan.*

A. Pendahuluan

Menurut Arens et al. (2015) dalam (Carolin, Caesaria, Effendy, dan Meiden, 2022:7908) Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja untuk menipu pemakai laporan keuangan melalui salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan. Ini biasanya meliputi manipulasi laba melalui cara pengaturan atau perataan.

PPPK dan OJK menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan Garuda tahun 2018. Selisih \$180 juta dari apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan 2018. Oleh karena itu, OJK memerintahkan Garuda secara tertulis untuk mengoreksi dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tersebut. Laporan keuangan per 31 Desember 2018 dan keterbukaan informasi kepada publik dalam waktu 14 hari sejak penetapan OJK. Fakhri Hilmi, saat itu Wakil Komisioner Divisi II Pasar Modal, OJK mengatakan di gedung Kementerian Keuangan. Kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi tercatat sebesar \$239,94 juta atau Rp 3,48 triliun dalam laporan keuangan tahun 2018. Namun, dana tersebut masih merupakan piutang efektif, dikontrak selama 15 tahun ke depan, tetapi dicatat sebagai pendapatan yang diakui pada tahun pertama. Akibatnya, perusahaan yang sebelumnya merugi berubah menjadi keuntungan. Berdasarkan penyesuaian, Garuda membukukan kerugian US\$175 juta atau Rp2,53 triliun. (Sandria, Ferry, 2021).

Kecurangan dan pelanggaran dalam suatu perusahaan dapat menjadi ancaman bagi kepercayaan publik dalam pasar modal. Peningkatan kejadian kecurangan menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat untuk penelitian yang mengidentifikasi metode efektif untuk mendeteksi potensi kecurangan. Konsep kecurangan pertama kali dikembangkan oleh Cressey (1953) dalam *Fraud Triangle Theory* yang terdiri dari tiga komponen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian, Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan faktor kemampuan (*capability*) sehingga teori ini disebut *Fraud Diamond Theory* (Chandra dan Suhartono, 2020:176).

Pressure dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan jika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi terhadap pihak luar perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang tinggi dianggap kurang baik oleh principal, yang dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi utang untuk terlihat lebih baik di mata principal. (Siswantoro, 2020:290).

Opportunity dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan jika ada peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya. Ini dapat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Keterbatasan kas dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. (Tunjungari, Astuti, & Kristianto, 2018:13).

Rationalization dapat mempengaruhi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, ketika pelaku *fraud* merasa bahwa tindakannya adalah legal meskipun tidak etis. Pelaku *fraud* akan mencari alasan untuk menjelaskan tindakannya. Beberapa faktor yang dapat membuat seseorang merasionalisasi tindakannya melakukan kecurangan diantaranya adalah mengikuti atasan atau teman, merasa sudah berbuat banyak untuk perusahaan, merasa bahwa yang digunakan tidak seberapa, dan dianggap hanya meminjam namun akan dikembalikan pada waktunya (Pamungkas, 2014) dalam (Hildayani & Sherly, 2021:738).

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena adanya *Capability* yang dimiliki oleh posisi tertentu seperti CEO, direksi, atau kepala divisi untuk memengaruhi orang lain dan memanfaatkan posisinya untuk melakukan kecurangan. Perubahan direksi dapat memperbaiki kinerja manajemen, tetapi juga dapat menimbulkan stress period yang meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. (Brennan dan Laksono, 2015) dalam (Herdiana dan Sari, 2018:409).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun, tidak selalu demikian, kecurangan dapat terjadi pada perusahaan ukuran manapun. Kontrol internal yang baik dan pengawasan yang efektif dapat membantu untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan (Handoko dan Ramadhani, 2017:90). Perusahaan yang lebih besar cenderung

memiliki lebih banyak aset dan mungkin memiliki kemampuan untuk mengendalikan laporan keuangan untuk mengecilkan laba yang diterima. Namun, tidak semua perusahaan besar melakukan manipulasi laporan keuangan dan ada berbagai mekanisme yang diterapkan untuk mencegah hal tersebut. (Prasetyo, 2014) dalam (Siswantoro, 2020:293). Untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat jumlah aset yang dimilikinya. (Fadilah, Sukarmanto, dan Kusumasari, 2018: 767)

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability* dan ukuran perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

B. Metodologi Penelitian

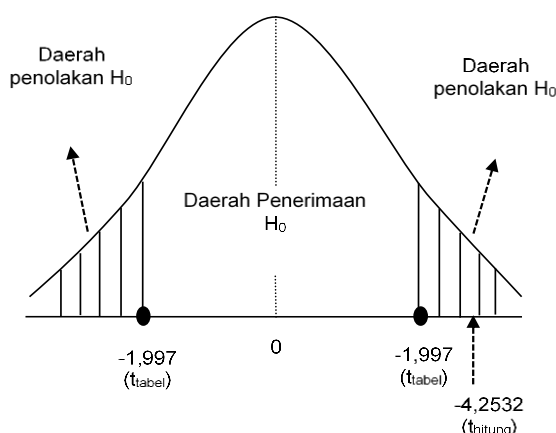
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah 52 perusahaan yang berada di sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan dan menemukan hubungan antar variable yang diujikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan antara *Pressure* (X_1) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Berikut ini adalah sebuah penelitian hubungan antara *Pressure* dengan Kecurangan dalam Laporan Keuangan, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Least Square*. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan dalam Tabel 1.



Gambar 1. Daerah Penolakan Hipotesis

Tabel 1. Hubungan antara *Pressure* (X_1) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Model	t hitung	t tabel	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
pressure – kecurangan laporan keuangan	-42,532	-1,997	0,0001	0,05	Ho ditolak	Signifikan

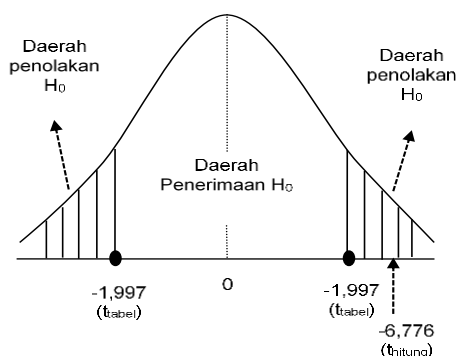
Sumber: Data Penelitian Diolah Kembali, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Pressure (Leverage)* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -4,2532 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0001. Hasil uji parsial menunjukkan nilai - t-statistik lebih kecil dari nilai - t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($t_{hitung} -4,2532 < t_{tabel} = -1,997$) sehingga H_0 ditolak pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Pressure (Leverage)* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*F-score*) pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *pressure* yang diterima oleh perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan aset atau pendapatan perusahaan, yang menjadikan perusahaan lebih mampu untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua tekanan dapat menghasilkan kenaikan aset atau pendapatan perusahaan, sehingga kita harus memperhatikan jenis tekanan dan kondisi perusahaan.

Hubungan antara *Opportunity* (X_2) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Berikut ini adalah sebuah penelitian hubungan antara *Opportunity* dengan Kecurangan dalam Laporan Keuangan, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Least Square*. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan dalam Tabel 2.



Gambar 2. Daerah Penolakan Hipotesis

Tabel 2. Hubungan *Opportunity* (X_2) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
<i>Opportunity</i> – Kecurangan laporan keuangan	-6,776	-1,997	0,0000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah Kembali, 2023.

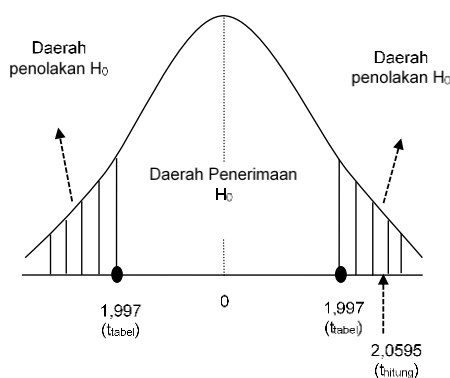
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Opportunity (Receivable)* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -6,776 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0000. Hasil uji parsial menunjukkan nilai - t-statistik lebih kecil dari nilai - t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (t_{hitung}

$-6,776 < t_{\text{tabel}} = -1,997$) sehingga H_{02} ditolak pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H_{02} ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Opportunity (Receivable)* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*F-score*) pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Opportunity* dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan jika peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Semakin besar jumlah piutang usaha yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit kas yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Sumber daya kas yang terbatas dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan tampak lebih baik dari yang sebenarnya.

Hubungan antara *Rationalization (X₃)* dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Berikut ini adalah sebuah penelitian hubungan antara *Rationalization* dengan Kecurangan dalam Laporan Keuangan, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Least Square*. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan dalam Tabel 3.



Gambar 3. Daerah Penolakan Hipotesis

Tabel 3. Hubungan *Rationalization (X₃)* dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
<i>Rationalization</i> – Kecurangan Laporan Keuangan	20,595	1,997	0,0469	0,05	Ho ditolak	Signifikan

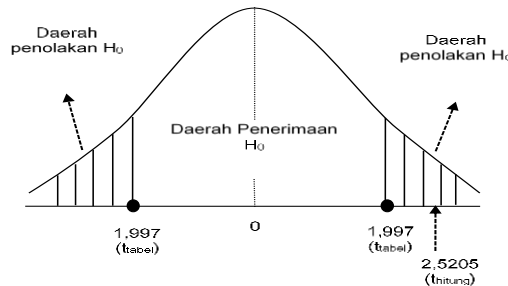
Sumber: Data Penelitian Diolah Kembali, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Rationalization (Audchange) (X₃)* memiliki nilai t hitung sebesar 2,0595 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0469. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($t_{\text{hitung}} 2,0595 < t_{\text{tabel}} = 1,997$) sehingga H_{03} ditolak pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0469 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H_{03} ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Rationalization (Audchange)* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*F-score*) pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Rationalization* dapat mempengaruhi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan jika individu yang melakukan kecurangan merasa bahwa tindakan mereka legal atau dapat diterima meskipun tindakan tersebut mungkin dianggap tidak etis.

Hubungan antara *Capability* (X₄) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Berikut ini adalah sebuah penelitian hubungan antara *Capability* dengan Kecurangan dalam Laporan Keuangan, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Least Square*. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan dalam Tabel 4.



Gambar 4. Daerah Penolakan Hipotesis

Tabel 4. Hubungan *Capability* (X₄) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
<i>Capability</i> – kecurangan laporan keuangan	25,205	1,997	0,0164	0,05	Ho ditolak	Signifikan

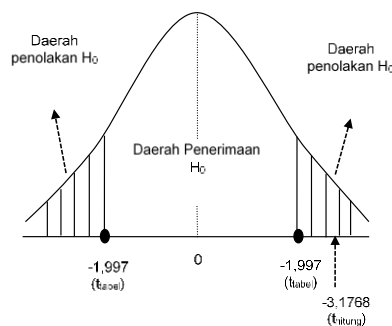
Sumber: Data Penelitian Diolah Kembali, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Capability (Dchange)* (X₄) memiliki nilai t hitung sebesar 2,5205 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0164. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (t_{hitung} 2,5205 < t_{tabel} = 1,997) sehingga H₀₄ ditolak pada tingkat α = 0,05. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0164 lebih kecil dari tingkat α = 0,05 yang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H₀₄ ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capability (Dchange)* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*F-score*) pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Capability* dapat mempengaruhi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan khususnya pada posisi seperti CEO, dewan direksi, dan kepala divisi lainnya, karena posisi tersebut paling cocok untuk karakteristik tertentu. Posisi tersebut dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, karena dalam posisi tersebut dapat menggunakan pengaruhnya untuk memfasilitasi tindakan kecurangannya.

Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X₅) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Berikut ini adalah sebuah penelitian hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Kecurangan dalam Laporan Keuangan, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Least Square*. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan dalam Tabel 5.



Gambar 5. Daerah Penolakan Hipotesis

Tabel 5. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_5) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan – kecurangan laporan keuangan	-31,768	-1,997	0,0031	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah Kembali, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) (X_5) memiliki nilai t hitung sebesar -3,1768 dengan signifikansi (p) sebesar 0,0031. Hasil uji parsial menunjukkan nilai $-t$ -statistik lebih kecil dari nilai $-t$ -tabel pada tingkat signifikansi 5% ($t_{hitung} -3,1768 < t_{tabel} = -1,997$) sehingga H_0 ditolak pada tingkat $\alpha = 0,05$. P-value uji (Prob) diperoleh sebesar 0,0031 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (F -score) pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar aset yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak cara untuk memanipulasi laporan keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Karena ketika angka *leverage* tinggi maka akan mengurangi kecurangan laporan keuangan dimana perusahaan tersebut menjadi lebih stabil sehingga peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan menjadi kecil.
2. *Opportunity* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Karena ketika angka *receivable* tinggi akan mengurangi angka kecurangan laporan keuangan dimana diindikasikan perusahaan merasa aman akan piutangnya sehingga peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan menjadi kecil.
3. *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Karena ketika adanya perubahan auditor maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan dimana manajemen memiliki peluang yang tinggi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena auditor kurang menguasai perusahaan yang diauditnya.
4. *Capability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Karena ketika adanya *perubahan direksi* maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan dimana setiap perubahan dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut masih belum mampu untuk meminimalisir kecurangan laporan keuangan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Karena ketika angka *ln total asset* tinggi maka akan mengurangi kecurangan laporan keuangan dimana semakin besar suatu perusahaan diindikasikan tidak akan melakukan kecurangan laporan keuangan karena perusahaan merasa asetnya sudah cukup dan tidak perlu melakukan kecurangan laporan keuangan.

Acknowledge

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian. Kontribusi dan dukungan pembimbing, sahabat, dan sahabat sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing, sahabat dan sahabat atas dukungan dan doanya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Analisis *Fraud Diamond* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Beberapa Jurnal Tahun 2018-2022, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7906-7921.
- [2] Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance* Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*. *Jurnal Bina Akuntansi Vol.7 No.2*, 175-207.
- [3] Fadilah, S., & Sukarmanto, E. Kusumasari, R. D.(2018). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Volume 4, No. 2*, 766-774.
- [4] Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). *Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions / Volume 6, Issue 4*, 116-123.
- [5] Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Derema Jurnal Manajemen Vol. 12 No. 1*, 86-113.
- [6] Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Seminar Nasional Dan Call For Paper Iii*, 402-420.
- [7] Hildayani, R., & Sherly, V. (2021). Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi Dan Nilai Etika Terhadap Intensi Kecurangan Karyawan: Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 734-748.
- [8] Siswantoro. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*The Effect Of Pressure's Factors And Company Size Towards Fraudulent Financial Statements*). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 287-300.
- [9] Tunjungsari, P., Astuti, D. S., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1*, 11-20.
- [10] cnbcindonesia.com
- [11] Rifki, Agung Muhammad, Hernawati, Nopi. (2022). *Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 129-136.